

**PENGELOLAAN DANA DESA UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TANI DESA SITUMBA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ALI YAHYA MUHTADIN HARAHAHAP
NIM. 1940200161**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2025

**PENGELOLAAN DANA DESA UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TANI DESA SITUMBA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ekonomi Syariah*

Oleh

ALI YAHYA MUHTADIN HARAHAHAP
NIM. 1940200161

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGELOLAAN DANA DESA UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TANI DESA SITUMBA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ekonomi Syariah*

Oleh

ALI YAHYA MUHTADIN HARAHAHAP

NIM. 1940200161

Pembimbing I

ZULAIKA MATONDANG, M. Si.
NIDN. 2017058302

Pembimbing II

JAFAR NASUTION, M. E. I.
NIP.198208042024211006

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n ALI YAHYA MUHTADIN HARAHAHAP
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Mei 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ALI YAHYA MUHTADIN HARAHAHAP yang berjudul "**Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tani Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

**Zularka Matondang, M. Si.
NIDN. 2017058302**

PEMBIMBING II

**Ja'far Nasution, M. E. I.
NIDN. 2004088205**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ali Yahya Muhtadin Harahap
NIM : 19 402 00161
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tani Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Mei 2025
Saya yang Menyatakan,



Ali Yahya Muhtadin Harahap
NIM. 19 402 00161

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ali Yahya Muhtadin Harahap
NIM : 19 402 00161
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tani Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan."**

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 26 Mei 2025
Yang menyatakan,



Ali Yahya Muhtadin Harahap
NIM. 19 402 00161

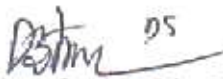


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ali Yahya Muhtadin Harahap
NIM : 1940200161
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tani Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua


Delima Sari Lubis, M. A
NIDN. 2012058401

Sekretaris


M Yarham, M. H
NIDN. 2009109202

Anggota


Delima Sari Lubis, M. A
NIDN. 2012058401


M Yarham, M. H
NIDN. 2009109202


Ja'far Nasution, M. E. I
NIDN. 2004088205


Risna Hairani Sitompul, MM
NIDN. 0119038306

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 16 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 81,75 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 2.99
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN


JUDUL SKRIPSI : Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tani Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan
NAMA : Ali Yahya Muhtadin Harahap
NIM : 19 402 00161

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Padangsidempuan, 15 Januari 2026

Dekan,


Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si
NIP 19780818 200901 2 015

ABSTRAK

Nama : ALI YAHYA MUHTADIN HARAHAAP
NIM : 1940200161
Judul : PENGELOLAAN DANA DESA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TANI DESA SITUMBA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan wilayah dan berwenang untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberadaan daerah otonom membuat implementasi otonomi desa dapat menjadi kekuatan bagi pemerintah desa untuk mengurus, mengatur dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Dimana penyelenggaraan urusan pemerintah desa yang menjadi kewenangan desa itu secara penuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani di desa situmba kabupaten tapanuli selata. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pemerintahan desa yaitu Kepala desa, Sekretaris desa, Bendahara desa, Kepala urusan desa dan masyarakat desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Situmba. Pengelolaan dana desa yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani di Desa Situmba, Kabupaten Tapanuli Selatan, harus difokuskan pada program-program yang langsung memberikan manfaat kepada petani, seperti pelatihan teknik pertanian modern, penyediaan akses terhadap bibit unggul dan pupuk berkualitas, serta perbaikan infrastruktur pertanian seperti irigasi. Melalui alokasi dana yang tepat untuk program-program pemberdayaan ekonomi, pelatihan pertanian, dan pembangunan infrastruktur, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari dana desa. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa di Situmba mencakup berbagai aspek, seperti kurangnya kapasitas sumber daya manusia, rendahnya transparansi dan akuntabilitas, serta partisipasi masyarakat yang minim. Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai dan komunikasi yang tidak efektif antara pemerintah desa dan masyarakat juga menjadi tantangan yang signifikan.

Kata Kunci: Dana Desa, Kesejahteraan, Masyarakat, Pengelolaan, Tani

ABSTRACT

Name : ALI YAHYA MUHTADIN HARAHAAP
No. Reg : 1940200161
Title : VILLAGE FUND MANAGEMENT TO IMPROVE THE WELFARE OF THE FARMING COMMUNITY OF SITUMBA VILLAGE, SOUTH TAPANULI REGENCY

The village is a legal community unit that has territorial boundaries and is authorized to regulate and manage government affairs, community interests based on community initiatives, original rights or traditional rights that are recognized and respected in the government system of the Unitary State of the Republic of Indonesia. The existence of autonomous regions makes the implementation of village autonomy a strength for the village government to manage, regulate and organize its own household. Where the implementation of village government affairs is the full authority of the village. This study aims to analyze the management of village funds to improve the welfare of the farming community in Situmba Village, South Tapanuli Regency. This type of research uses qualitative research. The subjects of this study were the village government, namely the Village Head, Village Secretary, Village Treasurer, Head of Village Affairs and the Situmba Village community, South Tapanuli Regency. The results of this study indicate that effective management of village funds can significantly improve the welfare of the Situmba Village community. The most effective management of village funds to improve the welfare of the farming community in Situmba Village, South Tapanuli Regency, must be focused on programs that directly benefit farmers, such as training in modern agricultural techniques, providing access to superior seeds and quality fertilizers, and improving agricultural infrastructure such as irrigation. Through proper allocation of funds for economic empowerment programs, agricultural training, and infrastructure development, communities can feel the direct benefits of village funds. The obstacles faced in managing village funds in Situmba include various aspects, such as lack of human resource capacity, low transparency and accountability, and minimal community participation. In addition, inadequate infrastructure and ineffective communication between the village government and the community are also significant challenges.

Keywords: Village Funds, Welfare, Community, Management, Farmers

المُلخَص

الاسم	: علي يحيى محتدين هاراهاب
عدد الطلاب معرف	: ١٩٤٠٢٠٠١٦١
عنوان	: إدارة صندوق القرية لتحسين رفاهية المجتمع الزراعي في قرية سيتومبا، مقاطعة جنوب تابانولي

القرية هي وحدة مجتمعية قانونية لها حدود إقليمية ومخولة بتنظيم وإدارة الشؤون الحكومية ومصالح المجتمع على أساس المبادرات المجتمعية والحقوق الأصلية أو الحقوق التقليدية المعترف بها والمحترمة في النظام الحكومي للدولة الموحدة لجمهورية إندونيسيا. إن وجود المناطق ذات الحكم الذاتي يعني أن تنفيذ استقلال القرية يمكن أن يكون بمثابة قوة لحكومات القرى لإدارة وتنظيم وتسيير أسرها. حيث أن تنفيذ شؤون حكومة القرية هو من صلاحيات القرية الكاملة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل إدارة أموال القرية لتحسين رفاهية المجتمعات الزراعية في قرية سيتومبا، مقاطعة جنوب تابانولي. يستخدم هذا النوع من الأبحاث البحث النوعي. كانت موضوعات هذه الدراسة هي حكومة القرية، وهي رئيس القرية، وسكرتير القرية، وأمين صندوق القرية، ورئيس شؤون القرية، ومجتمع قرية سيتومبا، مقاطعة جنوب تابانولي. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الإدارة الفعالة لأموال القرية يمكن أن تعمل على تحسين رفاهية مجتمع قرية سيتومبا بشكل كبير. إن الإدارة الأكثر فعالية لأموال القرية لتحسين رفاهية المجتمعات الزراعية في قرية سيتومبا، في مقاطعة جنوب تابانولي، يجب أن تركز على البرامج التي تعود بالنفع المباشر على المزارعين، مثل التدريب على التقنيات الزراعية الحديثة، وتوفير الوصول إلى البذور المتفوقة والأسمدة عالية الجودة، وتحسين البنية التحتية الزراعية مثل الري. ومن خلال تخصيص الأموال بشكل مناسب لبرامج التمكين الاقتصادي والتدريب الزراعي وتطوير البنية الأساسية، يمكن للمجتمعات المحلية أن تشعر بالفوائد المباشرة لأموال القرية. تشمل العقبات التي تواجه إدارة أموال القرية في سيتومبا جوانب مختلفة، مثل الافتقار إلى قدرات الموارد البشرية، وانخفاض الشفافية والمساءلة، والمشاركة المجتمعية الضئيلة. وعلاوة على ذلك، فإن البنية التحتية غير الكافية والاتصالات غير الفعالة بين حكومات القرى والمجتمعات المحلية تشكل أيضًا تحديات كبيرة.

الكلمات المفتاحية:، أموال القرية، الرعاية الاجتماعية، المجتمع، الإدارة، المزارعون

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT.

Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar sesama. Semoga peneliti dan semua yang membaca skripsi ini mendapat pertolongan dan cahaya agar selalu berada dalam kebaikan.

Skripsi ini berjudul "**PENGELOLAAN DANA DESA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TANI DESA SITUMBA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**", ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak maka sulit untuk peneliti dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ucapan terima kasih, peneliti ucapkan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Zulaika Matondang, M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Jafar Nasution, M. E. I. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang

telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu dan staff dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Teristimewa peneliti berdoa kepada Allah SWT. dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda yang tanpa pamrih memberikan cinta dan kasih sayang, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Serta teman-teman seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah dan seluruh mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
9. Kepada semua pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, termasuk narasumber ketika penelitian atau pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi hasil penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan maka, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam upaya perbaikan penulisan peneliti untuk

ke depannya. Peneliti berserah diri kepada Allah SWT. atas segala usaha dan doa dalam penulisan skripsi ini. Semoga tulisan skripsi ini memberikan manfaat kepada peneliti dan kepada kita semua yang membaca.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan, April 2025
Peneliti

Ali Yahya Muhtadin Harahap
NIM. 19 402 00161

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
□	<i>Fathah</i>	A	A
□	<i>Kasrah</i>	I	I
□	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ..	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan u
وَ..	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ.. يَ..	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ..	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِ..	<i>Dammah</i> dan wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta *Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta *marbutah* hidup

Ta *marbutah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta *marbutah* mati

Ta *marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata terakhir dengan ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

4. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﺍﻝ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	9
1. Dana Desa.....	9
a. Pengelolaan Dana Desa	9
b. Desa	12
c. Dana Desa	15
d. Alokasi Dana Desa.....	20
2. Kesejahteraan	23
a. Pengertian Kesejahteraan.....	23
b. Kesejahteraan Masyarakat	25
c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	26
B. Penelitian Terdahulu	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisa Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
---	----

1. Sejarah Umum Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan	40
2. Visi.....	42
3. Misi	43
4. Ruang Lingkup Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.....	43
5. Lokasi Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian	49
C. Hasil Penelitian	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
E. Keterbatasan Penelitian	72
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan wilayah dan berwenang untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Keberadaan daerah otonom membuat implementasi otonomi desa dapat menjadi kekuatan bagi pemerintah desa untuk mengurus, mengatur dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Dimana penyelenggaraan urusan pemerintah desa yang menjadi kewenangan desa itu secara penuh.²

Secara umum desa adalah pemukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan bertani atau bercocok tanam.³ Tercantum dalam Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2004 tentang desa, yaitu adanya komitmen negara dalam melindungi dan memperdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga menciptakan landasan yang kuat dalam menjalankan serta melaksanakan pemerintahan.⁴

¹ R. Conrad Hendrarto, *Membangun Ekonomi Berkeadilan di Desa Melalui BUMDes Syariah* (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2020), hlm. 3.

² Candra Ananda Fajri, *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 63.

³ Sri Mulyani Indrawati, *Buku Pintar Dana Desa*, (Jakarta: Menteri Keuangan, 2017), hlm. 1.

⁴ Abdul Fatah Fanani dkk, *Analisis Undang-Undang Desa*, *Jurnal Dialekta*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2019, hlm. 2.

Dana Desa diperoleh dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota untuk di pentingkan dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana Desa dalam APBD ditentukan 10% dari dan diluar dana transfer daerah dilakukan secara bertahap.

Dana Desa (DD) dibagikan dan diperuntukkan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan desa dengan melalui segala peningkatan pada pelayanan publik yang ada di desa. Selain itu juga Dana Desa diperuntukkan dalam memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai tujuan dan alasan dari pembangunan.⁵

Pembangunan yang merata akan menghasilkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera, hal tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah pusat sampai kepada pemerintah daerah terhadap pembangunan desa, dengan adanya anggaran pembangunan yang secara khusus di cantumkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) untuk pembangunan wilayah pedesaan. Dengan demikian pemerintah desa harus dapat mengambil tindakan dari adanya beberapa kebijakan pemerintah pusat yang telah menggulirkan Dana Desa sebagai stimulus pembangunan secara adil dan merata dalam pembangunan.

Dalam kepentingan memakmurkan masyarakat, Dana Desa yang diterima harus dapat dikelola dengan cara yang baik dan tepat sasaran demi kepentingan

⁵ Putri Nadira dkk, Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan. JPP. Vol. 1, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 2.

pembangunan desa. Pengelolaan keuangan dapat menjadi vital dalam kegiatan suatu kegiatan yang akan dilaporkan dan pertanggungjawaban laporan keuangan.⁶

Pengelolaan Dana Desa harus memiliki perencanaan dan penentuan sasaran dan lainnya, hal tersebut merupakan kunci kesuksesan dari pembangunan daerah. Keefektivitasan dari pada hasil pengelolaan keuangan desa dengan merealisasikan pembangunan merupakan hasil yang bersifat dampak positif untuk masyarakat dan pembangunan nasional. atau output daripada efeknya, baik terlihat secara garis positif maupun negatifnya dalam suatu kegiatan dan perbuatan.

Menurut Gibson ada dua pendekatan dalam menilai keefektivan menurut tujuan dan teori sistem. Berdasarkan pendekatan tujuan maka untuk merumuskan dan mengukur keefektivan melalui pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dengan usaha kerjasama. Sedangkan pendekatan teori sistem menekankan pentingnya adaptasi terhadap tuntutan ekstern sebagai kriteria penilaian keefektivan.⁷

Desa Situmba telah menjalankan berbagai program pembangunan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Fokus utama program-program ini meliputi pembangunan infrastruktur dasar seperti rabat beton, drainase, dan jembatan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan. Selain itu, terdapat pula program pemberdayaan masyarakat berupa bantuan langsung tunai, bedah rumah, serta dukungan terhadap sektor pertanian melalui pemberian pupuk dan pestisida. Untuk menjaga ketahanan pangan, desa juga melengkapi

⁶ Bambang Pamungkas, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Pemerintah Daerah Konsep dan Praktek Berdasar Peraturan Perundangan Jidil II*, (Bogor: Kesatuan Press, 2013), hlm. 53.

⁷ Minarni Anaci Dethan, *Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD): Suatu Pendekatan Teoritis*, *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, Vol. 7, Nomor 1, Januari 2019, hlm. 16.

lumbung desa dengan perlengkapan yang dibutuhkan. Semua program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan menciptakan desa yang lebih maju.

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan kualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Adapun cara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tidaklah gampang dibutuhkan program-program yang bagus dalam menjalankannya. Salah satunya adalah dengan program Alokasi Dana Desa, program ini adalah program yang dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan yang dititik beratkan pada pencapaian kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sagiran selaku penerima BLT Desa Situmba menuturkan bahwa seharusnya dana Desa di alokasikan bagi para petani dengan adanya bantuan mesin traktor, jetor, dan robot padi sehingga petani merasa terbantu.⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mariani Hasibuan selaku penerima BLT Desa Situmba mengatakan bahwa sejauh ini pengelolaan dana Desa yang dilakukan pemerintah desa di fokuskan dalam pembangunan infrastruktur Desa terutama pembangunan rabat beton menuju perkebunan dan persawahan warga.

⁸ Wawancara dengan bapak Sagiran selaku penerima BLT, pada tanggal 24 januari 2025 pukul 08.00-09.00, Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sebagai seorang petani ibu Mariani mendapatkan kemudahan dalam mengangkut hasil pertaniannya karena akses jalan menuju kebun sudah bisa naik sepeda motor.⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tagor selaku penerima BLT Desa Situmba mengatakan bahwa dana dari Bantuan Langsung Tunai tidak mencukupi untuk dijadikan modal usaha, karena BLT hanya cukup untuk di konsumsi saja.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhklis Hasibuan selaku aparat Desa Situmba mengatakan bahwa kendala yang dihadapi desa dalam pengelolaan Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur seperti pembangunan rabat beton karena, sebagian warga Desa Situmba tidak menyetujui adanya pembangunan di lahannya.¹¹

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan pengelolaan dana desa di desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka dari itu pembangunan desa di Situmba kabupaten Tapanuli Selatan sangatlah penting. Dengan adanya dana desa, diharapkan dapat membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk Proposal dengan mengangkat judul **“Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tani Di Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan”**

⁹ Wawancara dengan ibu Mariani Hasibuan selaku penerima BLT, pada tanggal 24 januari 2025 pukul 09.30-10.45 wib, Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Tagor selaku penerima BLT, pada tanggal 24 januari 2025 pukul 03.00-03.50 wib, Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Muhklis Hasibuan selaku aparat Desa Situmba pada tanggal 26 Januari 2025 pukul 09.00-10.20 wib, Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan agar peneliti menjadi lebih terfokus, maka penelitian ini membatasi pada Pengelolaan dana Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Tani di Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Melihat variabel dalam penelitian ini cukup luas maka penelitian ini lebih berfokus pada rendahnya Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tani di Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa situmba?
2. Apa saja kendala utama dalam pelaksanaan program-program dana desa Situmba dan bagaimana mencari solusi yang tepat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Situmba.
2. Untuk mengetahui kendala utama dalam pelaksanaan program-program dana desa dan mencari solusi yang tepat.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Pengembangan Keilmuan, Penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosial, pembangunan desa, dan kebijakan publik.
- b. Peningkatan Kompetensi, Melalui penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun laporan penelitian.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidimpuan

- a. Peningkatan Kualitas Pendidikan, Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar atau referensi dalam kegiatan perkuliahan, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di UIN Syahada Padangsidimpuan
- b. Kontribusi pada Masyarakat, UIN Syahada dapat menunjukkan kontribusinya dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan.
- c. Peningkatan Reputasi, Penelitian yang berkualitas dapat meningkatkan reputasi UIN Syahada di mata masyarakat dan kalangan akademi

3. Bagi Pemerintah Desa

- a. Perbaikan Pengelolaan Dana Desa, Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi untuk memperbaiki pengelolaan dana desa, sehingga dana desa dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien.

- b. Perencanaan Pembangunan Desa, Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan desa yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Evaluasi Program, Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan dengan menggunakan dana desa.

4. Bagi Pemerintah

- a. Penyusunan Kebijakan, Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait dengan pengelolaan dana desa dan pembangunan desa.
- b. Evaluasi Kebijakan, Penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan.
- c. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Dengan adanya perbaikan pengelolaan dana desa, diharapkan kesejahteraan masyarakat di desa-desa dapat meningkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Dana Desa

a. Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan Dana Desa adalah penyimpanan dan penggunaan serta pemeliharaan dan juga dapat pertanggungjawaban terhadap keuangan negara yang didistribusikan kepada pemerintah daerah sampai kepada pemegangnya yakni pemerintah desa untuk dapat digunakan demi kepentingan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat .¹

Pengelolaan Dan Desa dilaksanakan oleh tim pelaksana yang menjadi pemegang kekuasaannya ialah kepala desa, Sekretaris Desa yang berfungsi sebagai kordinator pelaksana teknis pengelolaan keuangan dana desa (PTPKD) dan bendahara dijabat oleh staf pada urusan keuangan desa dan terakhir kepala seksi yang bertindak selaku pelaksana kegiatan sesuai bidangnya. Sahdan mendefinisikan pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.²

Kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.

¹ Budi Kurniawan, *Ekonomi Politik Pembangunan*, (Bandarlampung: Pusaka Media, 2021) hlm. 23.

²Sahdan. *ADD untuk Kesejahteraan Rakyat Desa*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaruan Desa, 2006. Hal. 23.

Irawan mendefinisikan pengelolaan sama dengan manajemen yaitu pergerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.³

Reksopoetranto mengemukakan beberapa pengertian manajemen (pengelolaan) sebagai berikut:

- 1) Manajemen adalah unsur yang bertugas mengadakan pengendalian agar semua sumber dana dan daya yang dimiliki organisasi dapat dimanfaatkan sebagai daya guna diarahkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan manusia dan sumber daya alam untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 3) Manajemen dapat dirumuskan sebagai penyelesaian suatu pekerjaan dengan usaha orang lain.
- 4) Manajemen dapat dirumuskan sebagai penyelesaian suatu pekerjaan dengan usaha orang lain.
- 5) Manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang setiap bidang mempergunakan ilmu pengetahuan dan seni secara teratur untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengelolaan dana Desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan desa dalam APBDesa oleh karena itu, dalam

³ Elsa Dwi Wahyu Dewanti. *Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*. 2014. Hlm. 19.

pengelolaan keuangan dana desa harus memenuhi prinsip pengelolaan alokasi dana dalam sebagai berikut:

- 1) Seluruh kegiatan yang didanai oleh dana desa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat.
- 2) Seluruh kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan secara administrative, teknis, dan hukum.
- 3) Dana desa dilaksanakan dengan menggunakan prinsip hemat, terarah dan terkendali.
- 4) Jenis kegiatan yang akan dibiayai melalui dana desa sangat terbuka untuk meningkatkan saran pelayanan masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat desa melalui musyawarah desa.⁴

Dana desa harus dicatat dalam anggaran pendapatan dan belanja desa. Secara umum, tata kelola merupakan upaya sistematis dalam suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi, melalui prinsip-prinsip manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Dengan demikian tata kelola memiliki tujuan utama yaitu untuk melaksanakan manfaat, mengurangi terjadinya resiko, serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.⁵

⁴ Yolanda Madea, dkk. Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 2017- ejornal. Unstrat. Ac. Id. hlm. 5.

⁵ Zamzami, Faiz dkk. *Audit Internal, Konsep dan Praktik (Sesuai International Standards For the professional Prakte of Internal Auditing)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018. Hlm.

Tata kelola (*governance*) merupakan suatu proses yang dilakukan oleh satu organisasi tau masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Definisi lain dari tata kelola (*governance*), yaitu penggunaan institusi-institusi, struktur-struktur otoritas dan bahkan kolaborasi untuk mengalokasi sumber-sumber data dan mengkoordinasi atau mengendalikan aktivitas dimasyarakat atau ekonomi.⁶

Tata kelola akan berjalan dengan baik apabila memiliki wadah organisasi yang mendukung, meningkatkan inovasi serta adanya regulasi pendukung dari pemerintah. Tata kelola akan terlaksana dengan baik jika memiliki budaya orgnisasi yang kondisif, serta menetapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, dan dilaksanakan saling berkesinambungan satu sama lain, sehingga menghasilkan mitra kerja sama positif antara pemerintah, swasta, maupun masyarakat selaku pengguna pelayanan.

b. Desa

Desa dalam bahasa Sansekerta berarti "Deshi", yang berarti tanah air. Oleh karena itu, desa dapat dilihat tidak hanya dari tampilan nama desa yang sebenarnya, namun dari dimensi sosial budaya. Desa artinya tempat lahir, selain menunjukkan suatu tempat ataupun wilayah, juga mendeskripsikan kehidupan sosial budaya serta aktivitas penduduknya. Nama desa yang berbeda di beberapa daerah. Desa ialah bentuk pemerintahan terkecil di negara ini. Luas desa umumnya tidak terlalu besar, serta beberapa keluarga tinggal di dalamnya. Umumnya penduduk bekerja

⁶ Jogyanto & Abdullah . *Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Andi Yokyakarta. 2011. Hlm. 36.

di sektor pertanian, serta tingkat pendidikan mereka rendah. Sebab tidak banyak ikatan darah, hubungan antar manusia biasanya sangat kuat.

Masyarakat masih mempercayai dan menganut adat dan tradisi yang ditinggalkan oleh nenek moyangnya. Definisi desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 terkait desa menjelaskan bahwasanya “desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan meneruskan urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Menurut Sutardjo Kartodikusumo pengertian desa adalah badan hukum tempat masyarakat itu berada berhak mengatur pemerintahannya sendiri. Hal ini berbeda dengan Landis yang mendefinisikan desa sebagai wilayah dengan jumlah penduduk kurang dari 2.500 orang, dengan ciri-ciri yakni :

- 1) Cara berbisnis adalah pertanian, yang sangat dipengaruhi oleh faktor alam.
- 2) Jalani hidup dengan saling mengenal.
- 3) Memiliki perasaan yang sama untuk kebiasaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan pengertian desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (di kepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan. Ada lagi definisi desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005

tentang “desa ialah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Dari beberapa pengertian dan definisi di atas, kesimpulan yang dapat diambil mengenai beberapa ciri kehidupan di desa adalah sebagai berikut:

- 1) Kehidupan bersifat tradisional.
- 2) Kehidupan sangat dekat dengan lingkungan alam.
- 3) Luas daerah tidak terlalu besar serta jumlah penduduknya tidak terlalu banyak.
- 4) Masyarakat desa adalah suatu perkumpulan, suatu cara hidup yang dilandasi oleh hubungan kekeluargaan yang kuat.
- 5) Masyarakat desa pada umumnya masih memegang norma-norma agama secara kuat.
- 6) Memiliki sistem komunitas sendiri.
- 7) Memiliki wilayah sendiri.
- 8) Sifat gotong royong masih tertanam kuat pada warga masyarakat desa.
- 9) Struktur ekonominya adalah pertanian.
- 10) Tata pemerintahan dipimpin oleh kepala desa yang dipilih oleh rakyatnya.⁷

⁷ Ickur Ranga Bawono dan Erwin Setyadi, Panduan Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, (2019). Hlm. 1-3.

c. Dana Desa

UU No.6 Tahun 2014 tentang Dana Desa terdapat tujuh sumber pendapatan desa diantaranya berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).⁸ Pendapatan desa berasal dari alokasi APBN saat ini dikenal sebagai Dana Desa. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/kota dan digunakan untuk penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Adanya dana desa merupakan salah satu implementasi visi kerangka NKRI. Pengalokasian dana desa dilakukan dengan menggunakan alokasi dibagi secara merata dan alokasi yang dibagi berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, angka kemiskinan dan tingkat kesulitan geografis.⁹

Dana desa yang bersumber dari APBN diperuntukan bagi desa ditransfer melalui APBD Kabupaten/kota dimulai sejak tahun 2015. Penyaluran dana desa diharapkan dapat meningkatkan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan desa dengan meningkatkan pelayanan energi di desa, memajukan perekonomian desa, menutup kesenjangan pembangunan antar desa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai badan utama pembangunan.¹⁰

⁸ Undang-undang No. 6 Tahun 2014 *tentang Desa* Pasal 72 ayat (1) huruf b

⁹ <http://www.kemenkew.go.id/dana-desa>

¹⁰ Permendes, PDT, dan Transmigrasi RI No 21 Tahun 2016 *tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa* Tahun 2015, Permendes No B Tahun 2016

Belanja desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa dan sesuai dengan prioritas pemerintah Daerah Kabupaten/kota, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah.¹¹

QS An-Nisa/4: 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad mengungkapkan bahwa :

Pentingnya pribadi yang amanah sebagai seorang muslim dalam hal penggunaan dana desa jika tidak menempatkan pada tempat yang seharusnya, hal itu akan melanggar pada prinsip dana desa yang mana dana tersebut sepenuhnya harus digunakan untuk desa. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut, diperlukannya pengawasan dan kehati-hatian yang optimal agar tidak terjadi penyelewengan ataupun penyimpangan dari penggunaan dana.¹²

¹¹ Undang-undang No.6 Tahun 2014 *tentang desa* Pasal 74 ayat 1

¹² Agus Ashari and Srianti Permata, —Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Yang Islami Di Desa Patilereng,| Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 6, no. 1 (2021): 52–66.

Pengelolaan Dana Desa dikaitkan dengan pemerintahan pusat/provinsi/kabupaten/kota, subjek pelaksanaannya didesa, struktur APB Desa, laporan serta lingkungan strategis berupa ketentuan yang mengaturnya didukung tersedianya sistem serta prosedur keuangan akan mewujudkan aktivitas pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik.

Dana Desa dikelola berdasarkan praktik-pratik pemerintah yang baik. Asas-asas pengelolaan keuangan Desa sebagaimana tertuang dalam permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yakni “Transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib serta disiplin anggaran” dengan penjabaran sebagai berikut :

1) Transparan

Dana desa diketahui oleh masyarakat serta keluar masuknya dana transparan dijabarkan oleh perangkat desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang benar, jujur, serta adil mengenai penyelenggaraan pemerintahan Desa dengan tetap berpedoman kepada peraturan perundang-undangan.

2) Akuntabilitas

Adalah kewajiban untuk pertanggungjawabkan pengelolaan serta pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, asas akuntabel yang menentukan bahwa aktivitas serta hasil akhir penyelenggaraan pemerintahan Desa harus dipertanggungjawabkan

kepada masyarakat Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang.

3) Tertib serta disiplin

Anggaran yakni landasan ataupun pedoman dalam mengelola keuangan desa harus dilaksanakan. Definisi Dana Desa dalam Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 adalah Dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 Tahun 2016 tentang cara pengelolaan, penyaluran, penggunaan, pemantauan, dan evaluasi Dana Desa. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.¹³

Permendesa Nomor 6 Tahun 2020 yang menyebutkan jika kini Desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Untuk itu segala keberhasilan dalam suatu pembangunan maupun untuk kesejahteraan yang ada pada pemerintah daerah atau desa

¹³ Moh Sofiyanto, Ronny Malavia Mardani, and Muhammad Agus Salim, "Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang," *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen* 6, no. 04 (2017)

semua elemen di harapkan untuk memberikan partisipasi karena hal tersebut yang dapat memberikan dorongan untuk keberhasilan dalam suatu wilayah.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendorong terbangunnya pengelolaan desa. Oleh karena itu, kini desa telah berkembang menjadi berbagai bentuk yang harus diberdayakan sehingga menjadi desa yang mandiri, maju, dan kuat untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.¹⁴

Penyaluran Dana Desa dilakukan dengan cara pemindahbukuan dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) adalah rekening tempat penyimpanan uang negara yang ditentukan oleh Menteri selaku Bendahara Umum Negara untuk menampung seluruh penerimaan negara dan membayar seluruh pengeluaran negara pada bank sentral) ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) adalah rekening tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh Bupati/ Walikota untuk menampung seluruh penerimaan daerah.

Desa menurut asal katanya berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “*dhasi*” yang berarti tanah kelahiran. Jadi, desa tidak hanya dilihat penampakan sebutan desa fisiknya saja, tetapi juga dimensi sosial budayanya. Desa yang berarti tanah kelahiran selain menunjukkan tempat atau daerah juga menggambarkan kehidupan sosial budaya dan kegiatan penduduknya. Sebutan desa di beberapa wilayah berbeda-beda, seperti *kampung/dukuh* (Jawa Barat), *gampong* (Aceh), *huta* (Tapanuli), *nagari*

¹⁴ Verren Elyviana Supriadi, Aris Soelistyo, and Yunan Syaifullah, “Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar,” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 4, no 2 (2020): 247-61.

(Sumatera Barat), *marga* (Sumatera Selatan), *wanus* (Sulawesi Utara), dan *dusun dati* (Maluku).

Desa adalah bentuk pemerintahan terkecil yang ada di negeri ini. Luas wilayah desa biasanya tidak terlalu luas dan dihuni oleh sejumlah keluarga. Mayoritas penduduknya bekerja di bidang agraris dan tingkat pendidikannya cenderung rendah. Karena jumlah penduduknya tidak begitu banyak, hubungan kekerabatan antar masyarakatnya biasanya terjalin kuat. Para masyarakatnya juga masih percaya dan memegang teguh adat dan tradisi yang ditinggalkan para leluhur mereka.

Pengertian desa menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Kesatuan Indonesia.¹⁵

d. Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan salah satu bentuk hubungan keuangan antar tingkat pemerintahan yaitu hubungan keuangan antara pemerintah kabupaten dengan pemerintah desa, untuk dapat merumuskan hubungan keuangan yang sesuai maka diperlukan pemahaman mengenai kewenangan yang dimiliki pemerintah desa,. Dana tersebut harus digunakan

¹⁵ Icuik Ranga Baswon. *Panduan Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa*. (Penerbit PT Grasindo, anggota Ikapi, Jakarta, 2019). Hlm. 1.

dan dialokasikan sebagaimana mestinya sesuai dengan undang-undang dan ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan pemerintah.¹⁶

Dengan memperkuat masyarakat desa sebagai subyek pembangunan, memajukan perekonomian desa, dan menyelesaikan permasalahan pembangunan antar desa, inisiatif Alokasi Dana Desa (ADD) berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa.¹⁷

Pendapatan desa yang diterima oleh desa yaitu APBdesa yaitu berupa alokasi dana desa yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah dan ditransferkan melalui kepala urusan keuangan desa. Dengan adanya alokasi dana desa, maka kebutuhan desa akan terpenuhi dalam hal pembangunan infrastruktur dan hal lainnya.

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 mengenai desa, dimana penyelenggaraan pada urusan pemerintah desa didanai dari APBdesa dan bantuan pemerintah desa. Alokasi dana desa merupakan dana yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diperuntukkan untuk desa dari kabupaten/kota yang sudah dituangkan dalam APBdesa (anggaran pendapatan belanja desa).

Dengan adanya pemberian alokasi dana desa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan desa dalam melaksanakan otonomi supaya desa dapat berkembang serta mampu meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan pada wilayah yang strategis. Adapun besaran alokasi dana desa yang diterima

¹⁶ Nunuk Riyani. *Analisi Pengelolaan Dana Desa*. Studi Kasus di Desa Singapuran Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. 2016. Hlm. 4.

¹⁷ Setiawan, A. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance*. Among Makarti, 11. 2019.(2).

oleh desa yaitu 10% (sepuluh persen) dari dana alokasi umum dan dana bagi hasil yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 pasal 1 ayat 11 disebutkan Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk Desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. Kemudian Pasal Penjelas PP 72/2005 menegaskan bahwa yang dimaksud dengan “bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah” adalah terdiri dari dana bagi hasil pajak dan sumber daya alam ditambah Dana Alokasi Umum (DAU) setelah dikurangi belanja pegawai. Dalam Pasal Penjelas pula disebutkan bahwa Alokasi Dana Desa adalah 70% untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan serta 30% untuk Pemerintahan Desa dan BPD.¹⁸

Peraturan Menteri Dalam Alokasi Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 pengelolaan Alokasi Dana Desa terintegrasi dengan pengelolaan Keuangan Desa. Adapun asas yang harus diperhatikan dalam penyaluran Alokasi Dana Desa adalah:

- 1) Asas Merata yaitu membagi Alokasi Dana Desa dalam besaran yang sama untuk setiap desa, konsep ini disebut Alokasi Dana Desa Minimal

¹⁸ S, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Alokasi Dana Desa."

(ADDM). ADDM dihitung sebesar 60% (enam puluh persen) dari jumlah ADD.

- 2) Asas adil yaitu membagi Alokasi Dana Desa yang besarnya ditentukan berdasarkan Nilai Bobot Desa (BDX) yang dihitung dengan rumus dan variabel tertentu, (misalnya Kemiskinan Keterjangkauan, Pendidikan Dasar, Kesehatan dll), konsep ini disebut Alokasi Dana Desa Propesional (ADDP). ADDP dihitung sebesar 40% (empat puluh persen) dari jumlah ADD.

Pemerintahan membagikan Alokasi Dana Desa kepada setiap Desa dengan mempertimbangkan kebutuhan penghasilan tetap kepada Desa dan perangkat Desa, Jumlah penduduk Desa, angka kemiskinan Desa, luas wilayah Desa, dan tingkat kesulitan geografis Desa. Selanjutnya hasil perhitungan ADD setiap tahun ditetapkan dalam perda Bupati/Walikota.¹⁹

2. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

¹⁹ Fadilah Amin. *Keuangan Pemerintahan Desa, Sumber Pendapatan, Alokasi Belanja, dan APBDes*. (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA 2023). Hlm. 61.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran dan kehidupan yang tertata mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi.

Kondisi tentram lebih menggambarkan dimensi sosiologi dan psikologi dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kehidupan yang merasakan suasana nyaman, terlindungi, bebas dari rasa takut termaksud menghadapi hari esok. Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi fisik, material, melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmaniah melainkan juga rohaniyah.²⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat. Kesejahteraan pekerja menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, pasal 1 ayat 31 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa kesejahteraan pekerja adalah suatu pemenuhan kebutuhan atau keperluan yang bersifat jasmani dan rohani, baik maupun di luar hubungan kerja yang secara langsung atau tidak langsung atau dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.²¹

Kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai tercapainya pemenuhan kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu, masyarakat

²⁰ Sumarni, "Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dan Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat."

²¹ Undang-undang No. 13 Tahun 22003, tentang *Ketenaga Kerjaan*

dikatakan sejahtera bila sudah terpenuhi kebutuhannya baik jasmani maupun rohani. Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari spiritual seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi memperlihatkan keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar masyarakat. Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (1), “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”²²

Kebutuhan material ialah semua kebutuhan yang mencakup kebutuhan primer, sekunder dan tersier, seperti sandang, pangan dan papan. Kebutuhan spiritual untuk kewajiban beragama serta mencari arti dan tujuan

²² Undang-undang No. 11 Tahun 2009, tentang *Kesejahteraan Sosial*

hidup. Pemenuhan kebutuhan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada masyarakat yang belum memperoleh pelayanan sosial dari pemerintah. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsional sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada umumnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain:

- 1) Sosial ekonomi rumah tangga masyarakat
- 2) Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produktifitas rumah tangga atau masyarakat
- 3) Potensi regional (sumber daya alam, lingkungan dan infrastruktur
- 4) Kondisi lembaga yang membentuk jaringan kinerja produksi dan pemasaran pada skala lokal regional dan global.

c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari indikator-indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran mencapai masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Adapun indikator kesejahteraan meliputi:

1) Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sementara itu, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang

diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan sehari-hari. Di era modernisasi sekarang, kebutuhan dipengaruhi oleh pendapatan yaitu semakin besar pendapatan maka semakin banyak kebutuhan, sebaliknya semakin kecil pendapatan semakin sedikit kebutuhan. Secara sederhana telah kita ketahui bahwa kebutuhan hidup manusia meliputi:

- a) Kebutuhan Jasmani
- b) Kehidupan hidup kejiwaan dan rohani, serta
- c) Kebutuhan Hidup berteman atau sosial kemasyarakatan.²³

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan sangat memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan suatu daerah maka daerah

²³ Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), hlm. 150

tersebut akan semakin maju karena proses pemenuhan kebutuhan desa tersebut dapat terpenuhi dengan meningkatnya pendapatan suatu daerah.

2) Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan sebagai ke tidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makan dan bukan makan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, penduduk miskin di Indonesia masih di dominasi oleh penduduk yang tinggal di daerah pedesaan.²⁴ Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di perdesaan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti pembangunan infrastruktur serta sarana prasarana yang mendukung. Tahun 2015 pemerintah menjalankan program Dana Desa untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk desa.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti oleh.

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Peneitian
1	Marthenlona (Jurnal Ekonomika 2023)	Dampak pengelolaan alokasi Dana Desa erhadap kesejahteraan masyarakat desa Oebafok Kecamatan Rote Barat Daya	Berdasarkan olahan data dalam penelitian ini selama periode pengamatan, menunjukan bahwa pemerintah desa Oebafok dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, alokasi dana desa digunakan untuk pembangunan infrastruktur yaitu pembangunan rumah layak huni (RLH), pembangunan jalan desa dan

²⁴ Badan Pusat Statistic, Indikator *Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators 2018)*, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 06.30 WIB

			saluran irigasi, selain itu pemanfaatan alokasi dana desa untuk program pemberian bantuan langsung tunai kepada masyarakat yang namanya terdaftar sebagai keluarga tidak mampu dan berhak mendapat bantuan.
2	Maria Liliosa Coo Wea, (Jurnal Universitas Veteran Bangun Nusantara 2024)	Penggunaan Dana Desa terhadap pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wolowea Timur kecamatan Boawae kabupaten Nagekeo	Hasil penelitian ini sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan Keuangan Desa, dalam proses perencanaan pengelolaan dana desa di Desa Wolowea Timur, prinsip partisipasi dan transparansi diterapkan secara konsisten melalui pengumpulan gagasan tingkat RT, Musdus dan Musdes dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan.
3	Satriadi, (jurnal, Universitas Mulawarman 2020)	Pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di desa tani harapan kecamatan Loa Janan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan alokasi dana desa baru sampai pada proses pemberdayaan awakening (penyadaran), pelaksanaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat, telah sampai pada proses using (penggunaan) potensi SDM masyarakat yang dimiliki, penatausahaan alokasi dana desa di Desa Tani Harapan sudah baik, dikarenakan terdapat catatan semua pengeluaran ADD di Desa Tani Harapan, pegawai kantor Desa Tani Harapan juga meminta rincian laporannya pada setiap organisasi yang mendapatkannya, pelaporan alokasi dana desa masih terdapat kendala dalam tahap penyusunan laporan dengan menggunakan sistem keuangan desa (siekudes), khususnya dalam penginputan

			dan pengumpulan data dukung yang kurang koordinasi. Pertanggungjawaban ADD belum ada transparansi atau keterbukaan oleh pemerintah desa sebagai pengelola ADD kepada masyarakat dalam bentuk informasi penggunaan dana ADD.
4	Irma (Sripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022)	Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Proses Pembngunan Desa Berdasarkan Akuntansi Syariah di Desa Baseang Kecamatan Lembang Kabupaten Rimpang	Perencanaan pengelolaan alokasi dana desa dalam pembangunan desa Baseang telah berjalan dengan cukup baik, proses pembangunan yang ada telah di laksanakan sebagaimana mestinya. ²⁵
5	Oktaviani Pratiwi (skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021)	Analisis pengelolaan Alokasi dana Desa (ADD) dalam upaya pembangunan desa di desa Bontoala Kecamatan palangga Kabupaten Gowa	Pelaksanaan alokasi Dana Desa (ADD) dalam pembangunan desa Bontoala Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa berjalan dengan baik, hal ini di buktikan kehadiran masyarakat yang sangat antusias dalam porum masyarakat desa.
6	Husnul Khotimah (skripsi, Universitas Negeri Ar-Raniri, 2020)	Pengelolaan dana desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat untuk kemaslahatan umat (studi kasus Gompang Lambeugak Kecamatan huta Cot Gile Kabupaten Aceh Besar)	Yang di lakukan dengan adanya dana desa dapat membantu pemerintah desa dalam mengurangi kemiskinan di Desa Gompang Lambeugak, hal ini semua proyek pembangunan seperti sarana transportasi, jalan, sarana pendidikan sangat mebantu masyarakat.
7	Meli Yusnita Sormin (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019)	Pengaruh alokasi dana desa (ADD) terhadap kesejahteraan masyarakat desa Batang Parsuluman Kecamatan Saipar Dolok Kabupaten Tapanuli Selatan	Pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa Batang Parsuluman, karena semakin baik penggunaan alokasi dana desa maka semakin meningkat kesejahteraan masyarakat.

²⁵ Irma, Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Proses Pembngunan Desa Berdasarkan Akuntansi Syariah di Desa Baseang Kecamatan Lembang Kabupaten Rimpang, (skripsi Institut Agama Islam Parepare, 2021), hlm.22-23.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Marthenlona

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian.

2. Maria Liliosa Coe Wea

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian.

3. Satriadi

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian.

4. Irma

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Irma adalah meneliti mengenai pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan akuntansi syariah sedangkan penelitian ini meneliti hanya meneliti pengelolaan dana desa dalam upaya pembangunan desa dan sama-sama jenis penelitian kualitatif.

5. Oktaviani Pratiwi

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Oktaviani Pratiwi adalah tempat penelitiannya di Desa Bontoala Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa sedangkan penelitian ini meneliti di Desa Situmba Kabupaten Tapanuli

Selatan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

6. Khusnul Hotimah

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khusnul Khotimah adalah meneliti Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Untuk Kemaslahatan Umat, sedangkan peneliti yang sekarang hanya meneliti Pengelolaan dana desa dalam pembangunan desa. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang dana desa dalam pembangunan dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

7. Meli Yusnita Sormin

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Meli Yusnita Sormin adalah meneliti Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap kesejahteraan Masyarakat dan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti meneliti pengelolaan dana desa dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaannya sama-sama meneliti tentang dana desa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desa Situmba yang ada di wilayah Kecamatan Tano tombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Januari 2025 sampai Mei 2025

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya.¹ Penelitian kualitatif deskriptif suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian dapat berupa orang, lembaga masyarakat dan lainnya, pada umumnya tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan yang terjadi saat penelitian langsung.²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemerintahan desa yaitu Kepala desa, Sekretaris desa, Bendahara desa, Kepala urusan desa dan masyarakat desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹ Umarti Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 7.

² Umarti, hlm. 12.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan data yang terdiri dari sumber data primer dan data sekunder, dimana maksud dari sumber data ini ialah

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertamakalinya melalui wawancara atau hasil kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³ Data Primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari kepala desa, Bendahara Desa, Sekretaris Desa, Kaur Desa, BPD dan masyarakat desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan melalui wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian.⁴ Data skunder dari penelitian ini diambil dari penelitian yang sudah terlebih dahulu, catatan, dokumentasi, buku buku yang relavan terkait dengan dana desa di desa Situmba.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan data-data terkait diantanya:

³ Mudrajad Kuncoro, Metodologi Penelitian untuk Bisnis dan Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 2019), hlm. 157.

⁴ Meita Sekar Sari, “Pengar Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman Pegawai Negri Sipil Berdasarkan Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Langkapura “, Jurnal Ekonomi, Vol. 21, No. 3, 2019,hlm. 311.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵

Dalam wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah yang pewawancaranya menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan⁶ kepada yang bersangkutan dalam pengelolaan Dana Desa seperti Bapak Kepala Desa, Bendahara Desa, Sekretaris Desa, BPD, Kaur Desa dan juga Masyarakat desa yang pertanyaannya tentang Pengelolaan Dana Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung, dimana peneliti turun tangan langsung mengamati objek maupun subjek penelitian kelokasi penelitian. Peneliti akan melihat sejauh apa program pemerintah dalam mengalokasikan dana desa yang diberikan oleh pemerintah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu Metode pengumpulan data Kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen oleh subjek sendiri atau orang lain.

⁵ Fadhallah, Wawancara, (Jakarta Timur:Rawamangun, 2021), hlm. 1.

⁶ Amrin Kamaria, "implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil Dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.7 No.3, Juni 2021, hlm.82.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru.⁷

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mencari secara konsisten dan berkesinambungan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak terdapat.⁸

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka peneliti melakukan penggabungan teknik pengumpulan data baik dari hasil wawancara dengan kepala desa maupun masyarakat, observasi dilapangan, serta mengumpulkan dokumentasi selama penelitian.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila

⁷ Rusdiana dan Nasihudin, Kesiapan Ptkis dalam Implentasi Suray Keterangan Pendamping Ijazah, (bandung:Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2018), hlm. 68.

⁸ Rusdiana dan Nasihudin, Kesiapan Manajemen Akreditasi Perguruan Tinggi, (Bandung: Pusat Penelitian dan penerbitan. 2019), hlm. 65.

tidak ada data lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan analisis kasus negatif yaitu perbedaan pandangan antara adanya keuntungan atau tidak oleh masyarakat dengan adanya dana desa.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁰ Bahan referensi penelitian yaitu diambil dari buku pedoman desa, sumber dana desa yang dikeluarkan oleh badan keuangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kata kedalam katagori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih dimana yang dan yang mana dipelajari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan juga orang lain. Adapun peroses analisis didalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi yang dilakukan untuk menentukan pokus penelitian ini

⁹ Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi, (Makasar:Hengki Wijaya, 2018),hlm.122.

¹⁰ Hengki, hlm.122.

masih bersifat sementara.¹¹ Dan akan berkembang selama peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data dalam priode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu data yang dianggap kredibel. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Data *Reduction*(Reduksi data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipantau oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan, disaat peneliti dalam penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki polanya¹² dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam melihat gambaran bagian-bagian tertentu atau dapat juga secara

¹¹ Niken Septantiningtyas, PTK, Penelitian Tindakan Kelas, (Jawa Tengah: Tim lakeisha,2020), hlm. 87.

¹² Muhammad Rizal Pahleviannur, metodologi penelitian kualitatif, (Jakarta: CV. Predina Pustaka Grup, 2022), hlm. 140

keseluruhan dalam aktivitas penelitian. Data penelitian yang disajikan dalam laporan akhir penelitian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan diakhir laporan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah

Ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Umum Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Situmba terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, dan memiliki sejarah yang kaya serta beragam. Sejarah umum Desa Situmba dapat ditelusuri kembali ke masa sebelum kemerdekaan Indonesia, ketika daerah ini merupakan bagian dari kerajaan-kerajaan lokal yang memiliki pengaruh kuat di wilayah Tapanuli. Pada masa itu, masyarakat Desa Situmba hidup dalam sistem sosial yang terorganisir, dengan mata pencaharian utama yang bergantung pada pertanian dan perikanan. Keberadaan sungai dan lahan subur di sekitar desa mendukung kegiatan pertanian, yang menjadi sumber kehidupan utama bagi penduduk.

Seiring berjalannya waktu, Desa Situmba mengalami berbagai perubahan, terutama dengan masuknya pengaruh kolonial Belanda pada awal abad ke-20. Pada masa ini, pemerintah kolonial mulai menerapkan sistem administrasi yang lebih terstruktur, yang berdampak pada kehidupan masyarakat desa. Masyarakat mulai terlibat dalam sistem ekonomi yang lebih luas, termasuk perdagangan hasil pertanian. Namun, kebijakan kolonial juga membawa tantangan, seperti pajak yang tinggi dan eksploitasi sumber daya alam, yang memicu ketidakpuasan di kalangan penduduk.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Desa Situmba menjadi bagian dari proses pembangunan yang lebih luas di Kabupaten Tapanuli

Selatan. Pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan infrastruktur dan layanan publik di desa-desa, termasuk Situmba. Program-program pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Masyarakat desa mulai mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka.

Dalam perkembangan selanjutnya, Desa Situmba juga mengalami perubahan demografis. Migrasi penduduk dari daerah lain ke Situmba terjadi seiring dengan pencarian peluang ekonomi yang lebih baik. Hal ini menyebabkan keragaman budaya dan sosial di desa, di mana berbagai tradisi dan adat istiadat dari pendatang mulai berinteraksi dengan budaya lokal. Masyarakat Desa Situmba menjadi lebih terbuka terhadap perubahan, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang telah ada selama berabad-abad.

Masyarakat Desa Situmba dikenal dengan kearifan lokal yang kuat, yang tercermin dalam berbagai tradisi dan upacara adat. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan adalah upacara panen, yang merupakan ungkapan syukur kepada Tuhan atas hasil pertanian yang melimpah. Upacara ini melibatkan seluruh anggota masyarakat dan menjadi momen penting untuk memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Dalam konteks ekonomi, Desa Situmba memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian, terutama dalam produksi padi, sayuran, dan buah-buahan. Masyarakat desa telah mengembangkan teknik pertanian yang

berkelanjutan, dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Selain pertanian, sektor perikanan juga menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat, mengingat keberadaan sungai dan danau di sekitar desa. Namun, tantangan seperti perubahan iklim dan penurunan kualitas tanah menjadi perhatian yang perlu diatasi untuk menjaga keberlanjutan sektor ini.

Pendidikan juga menjadi fokus utama dalam pembangunan Desa Situmba. Pemerintah dan masyarakat setempat berupaya untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak, dengan mendirikan sekolah-sekolah dan program-program pendidikan non-formal. Kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin meningkat, dan banyak orang tua yang berusaha untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih terampil dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, sejarah umum Desa Situmba mencerminkan perjalanan panjang yang dipenuhi dengan perubahan dan adaptasi. Dari masa kerajaan lokal hingga era modern, masyarakat Desa Situmba telah menunjukkan ketahanan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan. Dengan potensi yang dimiliki, baik dalam sektor pertanian dan pendidikan. Desa Situmba memiliki peluang untuk terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya di masa depan.

2. Visi

Menjadi Desa Situmba yang Mandiri, Sejahtera, dan Berbudaya, dengan Masyarakat yang Berdaya Saing dan Berwawasan Lingkungan

3. Misi

- a. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program pendidikan yang berkualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan yang memadai.
- b. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan desa untuk menciptakan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.
- c. Melestarikan budaya dan tradisi lokal melalui kegiatan seni dan budaya, serta memperkuat identitas desa sebagai bagian dari warisan budaya Tapanuli Selatan.
- d. Meningkatkan infrastruktur dasar, seperti jalan, sanitasi, dan akses air bersih, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
- e. Menerapkan praktik pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

4. Ruang Lingkup Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan

Ruang lingkup Desa Situmba, Kabupaten Tapanuli Selatan, mencakup berbagai aspek yang meliputi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Desa ini memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, demografi, dan sejarahnya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ruang lingkup ini, diharapkan dapat membantu dalam perencanaan dan pengembangan desa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara geografis, Desa Situmba terletak di daerah yang subur dengan lahan pertanian yang luas. Keberadaan sungai dan danau di sekitar desa memberikan sumber daya air yang melimpah, mendukung kegiatan pertanian dan perikanan. Tanah yang subur memungkinkan masyarakat untuk menanam berbagai jenis tanaman, seperti padi, sayuran, dan buah-buahan. Kondisi ini menjadikan pertanian sebagai sektor utama yang mendukung perekonomian desa. Selain itu, letak geografis yang strategis juga memudahkan akses ke pasar-pasar terdekat, sehingga produk pertanian dapat dipasarkan dengan lebih mudah.

Dari segi demografi, Desa Situmba dihuni oleh masyarakat yang beragam, dengan berbagai latar belakang budaya dan etnis. Masyarakat desa umumnya memiliki ikatan sosial yang kuat, yang tercermin dalam berbagai kegiatan komunitas dan tradisi lokal. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan budaya menjadi salah satu ciri khas Desa Situmba. Hal ini menciptakan suasana yang harmonis dan saling mendukung di antara warga desa, yang penting untuk pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Ekonomi Desa Situmba didominasi oleh sektor pertanian, tetapi juga mulai berkembang ke sektor lain, seperti perikanan dan pariwisata. Masyarakat desa telah mengembangkan teknik pertanian yang berkelanjutan, dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Selain itu, sektor perikanan juga menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat, mengingat keberadaan sungai dan danau di sekitar desa. Dalam beberapa tahun terakhir,

desa ini mulai mengembangkan potensi pariwisata, dengan mempromosikan keindahan alam dan budaya lokal sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Budaya dan tradisi lokal merupakan bagian integral dari ruang lingkup Desa Situmba. Masyarakat desa memiliki berbagai upacara adat dan festival yang dilaksanakan secara rutin, seperti upacara panen dan perayaan hari besar. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk merayakan hasil pertanian, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga desa. Selain itu, seni dan kerajinan lokal, seperti tenun dan ukiran, menjadi bagian dari identitas budaya yang perlu dilestarikan dan dipromosikan.

Lingkungan di Desa Situmba juga menjadi perhatian penting dalam ruang lingkup desa. Keberadaan lahan pertanian yang subur dan sumber daya alam yang melimpah harus dikelola dengan bijaksana untuk menjaga keberlanjutan. Masyarakat desa perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, termasuk pengelolaan limbah dan penggunaan pupuk organik. Dengan menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan, diharapkan dapat menjaga kualitas tanah dan sumber daya air untuk generasi mendatang.

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam ruang lingkup Desa Situmba. Pemerintah desa dan masyarakat setempat berupaya untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak, dengan mendirikan sekolah-sekolah dan program-program pendidikan non-formal. Kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin meningkat, dan banyak orang tua yang berusaha untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak

mereka. Dengan pendidikan yang baik, diharapkan generasi muda Desa Situmba dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kesehatan masyarakat juga menjadi fokus dalam ruang lingkup Desa Situmba. Akses terhadap layanan kesehatan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah desa bekerja sama dengan dinas kesehatan untuk menyediakan layanan kesehatan dasar, seperti posyandu dan puskesmas. Selain itu, program-program kesehatan masyarakat, seperti penyuluhan tentang gizi dan kebersihan, juga dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

Secara keseluruhan, ruang lingkup Desa Situmba mencakup berbagai aspek yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Dengan memahami karakteristik dan potensi desa, diharapkan dapat merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya, Desa Situmba dapat terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan Desa Situmba dapat menjadi contoh desa yang mandiri, sejahtera, dan berbudaya di Kabupaten Tapanuli Selatan.

5. Lokasi Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Situmba terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, yang dikenal dengan keindahan alamnya dan kekayaan budaya. Lokasi desa ini strategis, berada di antara beberapa daerah penting di sekitarnya, yang

memudahkan aksesibilitas bagi penduduk dan pengunjung. Desa Situmba dikelilingi oleh pegunungan dan lahan pertanian yang subur, menjadikannya sebagai tempat yang ideal untuk kegiatan pertanian dan perikanan. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah memberikan keuntungan bagi masyarakat dalam menjalankan mata pencaharian mereka.

Secara geografis, Desa Situmba terletak pada ketinggian tertentu yang memberikan pemandangan alam yang menakjubkan. Dengan latar belakang pegunungan, desa ini memiliki iklim yang sejuk dan udara yang segar, yang sangat mendukung pertanian. Tanah yang subur di sekitar desa memungkinkan masyarakat untuk menanam berbagai jenis tanaman, seperti padi, sayuran, dan buah-buahan. Keberadaan sungai dan danau di dekat desa juga memberikan sumber air yang penting untuk irigasi dan kegiatan perikanan.

Aksesibilitas ke Desa Situmba cukup baik, dengan jalan yang menghubungkan desa ini ke pusat-pusat kegiatan ekonomi dan sosial di sekitarnya. Jalan utama yang menghubungkan Desa Situmba dengan kota-kota terdekat memudahkan transportasi barang dan orang. Masyarakat desa dapat dengan mudah menjangkau pasar untuk menjual hasil pertanian mereka atau mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, akses transportasi yang baik juga mendukung perkembangan sektor pariwisata, yang mulai diperkenalkan di desa ini.

Meskipun memiliki aksesibilitas yang baik, tantangan infrastruktur masih ada di Desa Situmba. Beberapa jalan di dalam desa mungkin belum sepenuhnya teraspal atau dalam kondisi yang kurang baik, yang dapat

menghambat mobilitas masyarakat, terutama pada musim hujan. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur menjadi salah satu fokus penting dalam pengembangan desa. Dengan infrastruktur yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperlancar kegiatan ekonomi.

Desa Situmba juga memiliki potensi wisata yang menarik, berkat lokasinya yang dikelilingi oleh alam yang indah. Keberadaan pegunungan, hutan, dan sungai menjadikan desa ini sebagai tempat yang ideal untuk kegiatan wisata alam, seperti trekking, memancing, dan berkemah. Dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, Desa Situmba dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Budaya lokal juga menjadi bagian penting dari lokasi Desa Situmba. Masyarakat desa memiliki tradisi dan adat istiadat yang kaya, yang tercermin dalam berbagai upacara dan festival. Lokasi desa yang strategis memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi dengan budaya dari daerah lain, sehingga menciptakan keragaman budaya yang menarik. Festival budaya yang diadakan di desa ini tidak hanya menjadi sarana untuk merayakan tradisi, tetapi juga menarik perhatian wisatawan yang ingin mengenal lebih dekat budaya lokal.

Dalam konteks sosial, lokasi Desa Situmba juga mempengaruhi interaksi antarwarga. Dengan komunitas yang relatif kecil, masyarakat desa memiliki ikatan sosial yang kuat. Lokasi yang berdekatan memudahkan warga untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun budaya. Keterlibatan masyarakat dalam

kegiatan bersama menjadi salah satu ciri khas Desa Situmba, yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka.

Secara keseluruhan, lokasi Desa Situmba di Kabupaten Tapanuli Selatan memberikan banyak keuntungan bagi masyarakatnya. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, aksesibilitas yang baik, dan potensi wisata yang menarik menjadikan desa ini memiliki peluang besar untuk berkembang. Namun, tantangan infrastruktur dan pengelolaan sumber daya juga perlu diatasi agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan pendekatan yang tepat dalam pengembangan desa, diharapkan Desa Situmba dapat terus maju dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian mengenai pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani di Desa Situmba, Kabupaten Tapanuli Selatan, mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan alokasi, penggunaan, dan dampak dari dana desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dana desa dikelola dan digunakan untuk mendukung program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani, yang merupakan mayoritas penduduk di desa tersebut. Data yang dikumpulkan mencakup informasi kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, survei, dan analisis dokumen.

Salah satu data penting yang diperoleh adalah total alokasi dana desa untuk tahun anggaran tertentu. Misalnya, pada tahun 2022, Desa Situmba menerima alokasi dana desa sebesar Rp 1.200.000.000. Dari jumlah tersebut,

sekitar 40% dialokasikan untuk program pemberdayaan masyarakat tani, yang mencakup pelatihan, penyediaan bibit unggul, dan pengadaan alat pertanian. Alokasi ini menunjukkan komitmen pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pengembangan sektor pertanian.

Penggunaan dana desa juga mencakup program-program yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022, sebanyak 150 petani di Desa Situmba mengikuti pelatihan teknik pertanian modern yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian setempat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan efisien. Selain itu, dana desa juga digunakan untuk pengadaan bibit unggul dan pupuk bersubsidi, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil panen.

Dampak dari pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat tani dapat dilihat dari peningkatan pendapatan petani. Sebelum adanya program pemberdayaan, rata-rata pendapatan petani di Desa Situmba adalah sekitar Rp 2.000.000 per bulan. Namun, setelah pelaksanaan program-program yang didanai oleh dana desa, rata-rata pendapatan petani meningkat menjadi Rp 3.500.000 per bulan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat tani.

Selain itu, data juga menunjukkan adanya peningkatan dalam jumlah petani yang mengadopsi teknologi pertanian modern. Sebelum program dilaksanakan, hanya sekitar 30% petani yang menggunakan teknologi modern

dalam bertani. Namun, setelah pelatihan dan penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang fokus pada pendidikan dan pelatihan dapat mendorong petani untuk berinovasi dan meningkatkan produktivitas mereka.

Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan dana desa. Data menunjukkan bahwa sekitar 80% masyarakat petani terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program yang didanai oleh dana desa. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan masyarakat, sehingga program-program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Partisipasi aktif masyarakat juga berkontribusi pada keberhasilan program dan keberlanjutan hasil yang dicapai.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pengelolaan dana desa. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa dalam mengelola dana dan program-program yang ada. Data menunjukkan bahwa hanya 50% dari pengurus desa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan dan program pemberdayaan. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pengurus desa sangat diperlukan untuk memastikan pengelolaan dana desa yang lebih efektif.

Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa juga menjadi perhatian. Data menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan, masih terdapat kekhawatiran tentang penggunaan dana yang tidak transparan. Hanya 60% masyarakat yang

merasa puas dengan informasi yang diberikan mengenai penggunaan dana desa. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk meningkatkan komunikasi dan transparansi dalam pengelolaan dana agar masyarakat dapat lebih percaya dan terlibat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat tani di Desa Situmba. Dengan alokasi yang tepat, penggunaan yang efisien, dan partisipasi aktif masyarakat, dana desa dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani. Namun, tantangan dalam kapasitas pengelolaan dan transparansi perlu diatasi agar manfaat dari dana desa dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh masyarakat tani. Dengan demikian, pengelolaan dana desa yang baik tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

C. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan dana desa yang efektif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Situmba, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dana desa, yang merupakan alokasi anggaran dari pemerintah pusat untuk desa, dirancang untuk mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, dana ini dapat digunakan untuk berbagai program yang langsung berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi petani yang merupakan mayoritas penduduk desa.

Kepala Desa Situmba menjelaskan bahwa pengelolaan dana desa sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

“Kami telah mengalokasikan dana desa untuk berbagai program, seperti pelatihan pertanian dan pembangunan infrastruktur. Dengan pelatihan ini, petani di desa kami dapat meningkatkan hasil panen mereka. Kami juga membangun jalan akses ke lahan pertanian agar petani lebih mudah menjual hasil pertanian mereka,” ujarnya. Kepala desa menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana agar masyarakat percaya dan mendukung program-program yang ada.¹

Pernyataan kepala desa menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengelolaan dana desa yang efektif. Dengan fokus pada pelatihan dan pembangunan infrastruktur, pemerintah desa berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat tani. Transparansi dalam pengelolaan dana juga menjadi kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat, yang sangat penting untuk keberhasilan program-program yang direncanakan.

Salah satu cara pengelolaan dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan adalah melalui program pemberdayaan ekonomi. Di Desa Situmba, dana desa dialokasikan untuk pelatihan pertanian modern, penyediaan bibit unggul, dan pengadaan alat pertanian. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, yang merupakan sumber utama pendapatan masyarakat. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani, diharapkan hasil panen mereka dapat meningkat, sehingga pendapatan mereka juga bertambah.

¹ Wawancara dengan Kepala Desa Situmba 18 Maret 2025. Pkl. 0917 WIB

Hasil Wawancara Ibu Sari, seorang petani di Desa Situmba, mengungkapkan dampak positif dari pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa.

“Setelah mengikuti pelatihan, saya belajar cara menanam padi yang lebih baik dan menggunakan pupuk organik. Hasil panen saya meningkat, dan pendapatan saya juga bertambah. Saya sangat berterima kasih kepada pemerintah desa yang telah memberikan pelatihan ini,” katanya. Ibu Sari merasa bahwa pengelolaan dana desa yang baik telah membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.²

Pengalaman Ibu Sari mencerminkan dampak langsung dari program pemberdayaan yang didanai oleh dana desa. Peningkatan hasil panen dan pendapatan menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan sangat relevan dan bermanfaat bagi petani. Hal ini menegaskan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat tani, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selain itu, pengelolaan dana desa yang baik juga mencakup penyediaan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi. Misalnya, dana desa dapat digunakan untuk membangun jalan akses ke lahan pertanian, irigasi, dan fasilitas penyimpanan hasil pertanian. Dengan infrastruktur yang memadai, petani dapat lebih mudah mengangkut hasil pertanian mereka ke pasar, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan harga yang lebih baik. Pembangunan infrastruktur ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga memperkuat konektivitas desa dengan daerah lain.

Bapak Joni, yang merupakan pengurus kelompok tani di Desa Situmba, menjelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa.

² Wawancara dengan Ibu Sari Selasa 18 Maret 2025. Pkl. 14.09 Wib

“Kami dilibatkan dalam perencanaan program-program yang didanai oleh dana desa. Ini membuat kami merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program. Kami juga memberikan masukan tentang kebutuhan kami sebagai petani,” ungkapnya. Bapak Joni menekankan bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting untuk memastikan program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mereka.³

Pernyataan Bapak Joni menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa dapat meningkatkan efektivitas program. Keterlibatan ini tidak hanya menciptakan rasa memiliki, tetapi juga memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh petani. Ini adalah contoh baik dari pendekatan berbasis komunitas yang dapat meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan. Di Desa Situmba, masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program yang didanai oleh dana desa. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan masyarakat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam keberhasilan program. Dengan melibatkan masyarakat, program-program yang dilaksanakan juga lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka, sehingga dampaknya lebih terasa.

Pengelolaan dana desa yang transparan dan akuntabel juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketika masyarakat merasa bahwa dana desa dikelola dengan baik dan transparan, mereka akan

³ Wawancara dengan Bapak Joni Pengurus kelompok Tani Desa Situmba 18 Maret 2025. Pkl. 0917 WIB

lebih percaya dan mendukung program-program yang ada. Di Desa Situmba, upaya untuk meningkatkan transparansi dalam penggunaan dana desa, seperti melalui laporan berkala dan forum diskusi, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini penting untuk menciptakan kolaborasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat.

Dampak positif dari pengelolaan dana desa juga dapat dilihat dari peningkatan akses masyarakat terhadap layanan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan. Dana desa dapat digunakan untuk membangun fasilitas pendidikan, seperti sekolah dan tempat belajar, serta untuk program-program kesehatan, seperti posyandu dan penyuluhan kesehatan. Dengan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, kualitas hidup masyarakat akan meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Ibu Rina, seorang anggota posyandu di Desa Situmba, menjelaskan bagaimana dana desa digunakan untuk meningkatkan layanan kesehatan.

“Dana desa digunakan untuk membangun posyandu dan menyediakan alat kesehatan. Kami juga mengadakan penyuluhan tentang gizi dan kesehatan. Dengan adanya posyandu, masyarakat lebih mudah mengakses layanan kesehatan,” katanya. Ibu Rina merasa bahwa pengelolaan dana desa yang baik telah membantu meningkatkan kesehatan masyarakat di desa.⁴

Pernyataan Ibu Rina menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kesehatan masyarakat. Dengan membangun posyandu dan menyediakan layanan kesehatan, dana desa berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ini menegaskan

⁴ Wawancara dengan Ibu Rina Selasa 18 Maret 2025. Pkl. 14.09 Wib

pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan dana desa, di mana kesehatan dan kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas.

Bapak Ahmad, seorang tokoh masyarakat, memberikan pandangannya tentang transparansi dalam pengelolaan dana desa.

“Kami mengapresiasi upaya pemerintah desa untuk memberikan laporan berkala tentang penggunaan dana desa. Namun, masih ada beberapa masyarakat yang merasa kurang puas dengan informasi yang diberikan. Kami berharap pemerintah desa dapat lebih terbuka dan melibatkan masyarakat dalam evaluasi program,” ujarnya. Bapak Ahmad menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.⁵

Pernyataan Bapak Ahmad menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Meskipun ada upaya untuk memberikan laporan, masih ada kekhawatiran di kalangan masyarakat tentang kurangnya informasi yang memadai. Ini menunjukkan bahwa untuk membangun kepercayaan masyarakat, pemerintah desa perlu meningkatkan komunikasi dan keterlibatan masyarakat dalam evaluasi program. Kepercayaan ini sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan dana desa dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Namun, tantangan dalam pengelolaan dana desa juga perlu diatasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa dalam mengelola dana dan program-program yang ada. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pengurus desa dan masyarakat sangat diperlukan.

⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad, Selasa 18 Maret 2025. Pkl. 14.09 Wib

Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, pengelolaan dana desa dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi dan monitoring terhadap program-program yang dilaksanakan dengan dana desa. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, pemerintah desa dapat mengetahui sejauh mana program-program tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat. Evaluasi ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang ada, sehingga perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Secara keseluruhan, pengelolaan dana desa yang baik dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Situmba. Dengan alokasi yang tepat, penggunaan yang efisien, dan partisipasi aktif masyarakat, dana desa dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui program-program yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan akses layanan dasar, diharapkan kesejahteraan masyarakat tani di Desa Situmba dapat terus meningkat, menciptakan desa yang mandiri dan sejahtera.

2. Kendala di Pengelolaan Dana Desa Situmba

Pengelolaan dana desa di Situmba, Kabupaten Tapanuli Selatan, meskipun memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kapasitas sumber

daya manusia di tingkat desa. Banyak pengurus desa dan masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola dana desa. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penggunaan dana, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan program-program yang direncanakan.

Kepala Desa Situmba mengungkapkan,

“Salah satu kendala utama yang kami hadapi dalam pengelolaan dana desa adalah kurangnya kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Banyak pengurus desa yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan dan program-program yang ada. Kami berusaha untuk memberikan pelatihan, tetapi masih banyak yang perlu dilakukan agar pengelolaan dana desa dapat lebih efektif.”⁶

Pernyataan kepala desa menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa sangat bergantung pada kemampuan dan pengetahuan pengurus desa. Tanpa pelatihan yang memadai, pengurus desa mungkin tidak dapat mengelola dana dengan baik, yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi langkah penting untuk memastikan pengelolaan dana desa yang efektif dan efisien.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Meskipun pemerintah desa berusaha untuk memberikan laporan berkala mengenai penggunaan dana, masih ada kekhawatiran di kalangan masyarakat tentang bagaimana dana tersebut dikelola. Beberapa warga merasa tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai alokasi dan penggunaan dana desa, yang dapat menimbulkan

⁶ Wawancara dengan Kepala Desa Situmba 18 Maret 2025. Pkl. 0917 WIB

ketidakpercayaan terhadap pengurus desa. Tanpa transparansi yang memadai, masyarakat mungkin enggan untuk berpartisipasi dalam program-program yang ada, sehingga mengurangi efektivitas pengelolaan dana.

Ibu Sari, seorang petani di Desa Situmba, menyatakan,

“Saya merasa kurang mendapatkan informasi tentang penggunaan dana desa. Kadang-kadang, kami tidak tahu program apa yang sedang berjalan dan bagaimana dana tersebut digunakan. Jika ada transparansi yang lebih baik, kami akan lebih percaya dan mau berpartisipasi dalam program-program yang ada.”⁷

Pernyataan Ibu Sari mencerminkan pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana desa. Ketidakjelasan mengenai penggunaan dana dapat menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengurangi partisipasi mereka dalam program-program yang ada. Dengan meningkatkan transparansi dan memberikan informasi yang jelas, pemerintah desa dapat membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong keterlibatan mereka dalam pengelolaan dana desa.

Selain itu, tantangan dalam hal infrastruktur juga menjadi kendala signifikan. Banyak jalan dan fasilitas di Desa Situmba yang masih dalam kondisi kurang baik, yang dapat menghambat mobilitas masyarakat dan akses ke layanan dasar. Misalnya, jika jalan menuju lahan pertanian tidak memadai, petani akan kesulitan dalam mengangkut hasil pertanian mereka ke pasar. Kendala infrastruktur ini dapat mengurangi dampak positif dari program-program yang didanai oleh dana desa, karena masyarakat tidak dapat memanfaatkan hasil dari program tersebut secara optimal.

⁷ Wawancara dengan Ibu Sari Selasa 18 Maret 2025. Pkl. 14.09 Wib

Ibu Rina, seorang anggota posyandu, mengungkapkan,

“Kami memiliki tantangan dalam hal infrastruktur. Beberapa fasilitas kesehatan masih kurang memadai, dan ini menghambat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Meskipun ada dana desa, jika infrastruktur tidak diperbaiki, maka dampak positif dari program-program kesehatan yang ada akan berkurang

Pernyataan Ibu Rina menyoroti bahwa infrastruktur yang buruk dapat menghambat efektivitas program-program yang didanai oleh dana desa. Meskipun dana tersedia, tanpa infrastruktur yang memadai, masyarakat tidak dapat memanfaatkan layanan kesehatan dengan baik. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur harus menjadi prioritas dalam pengelolaan dana desa agar program-program kesehatan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat.

Kendala lain yang perlu diperhatikan adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Meskipun ada upaya untuk melibatkan masyarakat, masih ada sebagian warga yang merasa tidak terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai program-program yang ada atau ketidakpahaman masyarakat tentang pentingnya keterlibatan mereka. Tanpa partisipasi aktif dari masyarakat, program-program yang dilaksanakan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka, sehingga mengurangi efektivitasnya.

Bapak Joni menjelaskan,

“Partisipasi masyarakat dalam perencanaan program masih rendah. Banyak warga yang merasa tidak terlibat dalam pengambilan keputusan. Kami perlu lebih banyak sosialisasi agar masyarakat memahami pentingnya keterlibatan mereka. Tanpa partisipasi aktif,

program-program yang dilaksanakan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan kami sebagai petani.”⁸

Pernyataan Bapak Joni menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat adalah kunci untuk keberhasilan program-program yang didanai oleh dana desa. Jika masyarakat tidak merasa terlibat, program yang dilaksanakan mungkin tidak akan memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, sosialisasi yang lebih baik dan upaya untuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk memastikan bahwa program-program tersebut relevan dan efektif.

Kendala dalam pengelolaan dana desa juga dapat muncul dari faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pemerintah. Kebijakan yang tidak konsisten atau perubahan regulasi terkait pengelolaan dana desa dapat membingungkan pengurus desa dan masyarakat. Ketidakpastian ini dapat menghambat perencanaan jangka panjang dan pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk tetap mengikuti perkembangan kebijakan dan beradaptasi dengan perubahan yang ada.

Selain itu, tantangan dalam hal evaluasi dan monitoring program juga menjadi kendala. Banyak program yang dilaksanakan dengan dana desa tidak memiliki sistem evaluasi yang jelas untuk menilai dampaknya. Tanpa evaluasi yang memadai, sulit untuk mengetahui apakah program-program tersebut berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat mengakibatkan

⁸ Wawancara dengan Bapak Joni Pengurus kelompok Tani Desa Situmba 18 Maret 2025. Pkl. 0917 WIB

pengulangan kesalahan yang sama di masa depan dan menghambat perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan dana desa.

Kendala lain yang sering dihadapi adalah masalah komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketidakpuasan di kalangan masyarakat. Jika masyarakat tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai program-program yang ada, mereka mungkin merasa diabaikan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk meningkatkan saluran komunikasi dan memastikan bahwa informasi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Bapak Ahmad memberikan pandangannya tentang komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

“Komunikasi yang kurang efektif sering kali menyebabkan kesalahpahaman. Kami berharap pemerintah desa dapat lebih terbuka dan melibatkan masyarakat dalam evaluasi program. Jika kami tidak mendapatkan informasi yang jelas, kami akan merasa diabaikan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi.”⁹

Pernyataan Bapak Ahmad menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat sangat penting untuk membangun kepercayaan dan keterlibatan. Tanpa komunikasi yang efektif, masyarakat mungkin merasa terasing dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam program-program yang ada. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu meningkatkan saluran komunikasi dan memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas dan terbuka kepada masyarakat.

⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad 18 Maret 2025. Pkl. 0917 WIB

Kendala dalam pengelolaan dana desa juga dapat dipengaruhi oleh faktor budaya. Di beberapa komunitas, ada norma dan nilai yang dapat menghambat partisipasi aktif masyarakat dalam program-program yang ada. Misalnya, jika masyarakat memiliki pandangan bahwa pengambilan keputusan seharusnya hanya dilakukan oleh tokoh masyarakat atau pengurus desa, maka partisipasi warga biasa dapat terhambat. Oleh karena itu, penting untuk membangun kesadaran dan mengubah pola pikir masyarakat agar lebih terbuka terhadap partisipasi dalam pengelolaan dana desa.

Secara keseluruhan, kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa di Situmba memerlukan perhatian dan solusi yang tepat. Dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperbaiki transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong partisipasi masyarakat, diharapkan pengelolaan dana desa dapat dilakukan dengan lebih efektif. Selain itu, penting untuk membangun infrastruktur yang memadai dan menciptakan saluran komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, pengelolaan dana desa di Situmba dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kesejah

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian pengelolaan dana desa di Desa Situmba menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui wawancara dengan berbagai pihak, termasuk kepala desa, petani, pengurus kelompok tani, anggota

posyandu, dan tokoh masyarakat, terungkap bahwa dana desa memiliki potensi besar untuk mendukung program-program yang langsung berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat.

Salah satu temuan utama dari wawancara adalah pentingnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan dana desa. Kepala desa mengungkapkan bahwa banyak pengurus desa yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan dan program-program yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pengurus desa sangat diperlukan agar mereka dapat mengelola dana desa dengan lebih efektif. Dengan pengetahuan yang cukup, pengurus desa dapat merencanakan dan melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafii di Desa Teluk Limbung menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang transparan dan partisipatif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa alokasi dana desa yang tepat untuk pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan fasilitas kesehatan, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap layanan dasar. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang didanai oleh dana desa juga terbukti meningkatkan rasa

memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap hasil pembangunan, sehingga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.¹⁰

Sementara itu, penelitian oleh Rina Hartati di Desa Sukabaru menemukan bahwa pengelolaan dana desa yang baik dapat mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam penelitiannya, Dr. Rina mencatat bahwa penggunaan dana desa untuk program pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya kapasitas pengelola dan ketidakpahaman masyarakat tentang penggunaan dana desa masih menjadi hambatan yang perlu diatasi agar manfaat dari dana desa dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh lapisan masyarakat.¹¹

Transparansi dalam pengelolaan dana desa juga menjadi isu penting yang diangkat oleh masyarakat. Ibu Sari, seorang petani, menekankan bahwa kurangnya informasi mengenai penggunaan dana desa dapat menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan warga. Jika masyarakat tidak mendapatkan informasi yang jelas tentang alokasi dan penggunaan dana, mereka mungkin enggan untuk berpartisipasi dalam program-program yang ada. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu meningkatkan transparansi dan memberikan laporan yang jelas kepada masyarakat agar mereka merasa lebih terlibat dan percaya pada pengelolaan dana desa.

¹⁰ Syafii, A. Pengelolaan Dana Desa dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Teluk Limbung. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 123-135. (2020).

¹¹ Hartati, R. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Dana Desa di Desa Sukabaru. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 8(1), 45-58. (2021).

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan dana desa. Bapak Joni, pengurus kelompok tani, menyatakan bahwa banyak warga yang merasa tidak terlibat dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan masyarakat dalam proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan melibatkan masyarakat, program-program yang didanai oleh dana desa dapat lebih relevan dan efektif, sehingga memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kendala infrastruktur juga diidentifikasi sebagai tantangan dalam pengelolaan dana desa. Ibu Rina, anggota posyandu, mengungkapkan bahwa fasilitas kesehatan yang kurang memadai menghambat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Meskipun dana desa tersedia, tanpa infrastruktur yang baik, dampak positif dari program-program kesehatan akan berkurang. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur harus menjadi prioritas dalam pengelolaan dana desa agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan yang ada dengan lebih baik.

Komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat juga sangat penting untuk membangun kepercayaan dan keterlibatan. Bapak Ahmad, seorang tokoh masyarakat, menyoroti bahwa komunikasi yang kurang efektif sering kali menyebabkan kesalahpahaman. Jika pemerintah desa dapat meningkatkan saluran komunikasi dan memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas, masyarakat akan merasa lebih terlibat dan

termotivasi untuk berpartisipasi dalam program-program yang ada. Keterbukaan dalam komunikasi dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antara pemerintah desa dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Situmba. Dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, transparansi, partisipasi masyarakat, perbaikan infrastruktur, dan komunikasi yang efektif, pengelolaan dana desa dapat dilakukan dengan lebih optimal. Hal ini akan memungkinkan masyarakat untuk merasakan manfaat langsung dari program-program yang dilaksanakan, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, Desa Situmba dapat menjadi contoh sukses dalam pengelolaan dana desa yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Kendala di Pengelolaan Dana Desa Situmba

Hasil penelitian mengenai kendala dalam pengelolaan dana desa di Desa Situmba mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh pemerintah desa dan masyarakat. Melalui wawancara dengan kepala desa, petani, pengurus kelompok tani, anggota posyandu, dan tokoh masyarakat, teridentifikasi bahwa kendala-kendala ini dapat menghambat efektivitas penggunaan dana desa dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Banyak pengurus desa yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan dan program-

program yang ada, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Santoso mengidentifikasi bahwa salah satu kendala utama dalam pengelolaan dana desa adalah kurangnya kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Banyak pengelola dana desa yang tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam manajemen keuangan, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan. Selain itu, pemahaman yang rendah tentang regulasi dan prosedur pengelolaan dana desa juga menjadi hambatan, yang berpotensi menyebabkan penyalahgunaan dana dan ketidakpuasan masyarakat terhadap hasil pembangunan.¹²

Sementara itu, penelitian oleh Siti Nurjanah menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang didanai oleh dana desa mengakibatkan kurangnya dukungan dan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini berdampak pada efektivitas penggunaan dana desa, di mana proyek-proyek yang dilaksanakan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi kunci untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan dana desa dan memastikan keberlanjutan pembangunan di tingkat desa.¹³

¹² Santoso, B. Kendala dalam Pengelolaan Dana Desa: Studi Kasus di Beberapa Desa di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 45-60. (2019).

¹³ Nurjanah, S. Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(2), 78-92. (2020).

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa juga menjadi isu yang diangkat oleh masyarakat. Ibu Sari, seorang petani, menekankan bahwa kurangnya informasi mengenai penggunaan dana desa dapat menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan warga. Ketidakjelasan ini membuat masyarakat merasa terasing dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam program-program yang ada. Tanpa transparansi yang memadai, masyarakat mungkin merasa bahwa dana desa tidak dikelola dengan baik, yang pada gilirannya dapat mengurangi dukungan mereka terhadap inisiatif pemerintah desa.

Kendala lain yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Bapak Joni, pengurus kelompok tani, menyatakan bahwa banyak warga yang merasa tidak terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa masih kurang. Tanpa partisipasi aktif dari masyarakat, program-program yang dilaksanakan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka, sehingga mengurangi efektivitas dan dampak positif yang diharapkan.

Infrastruktur yang kurang memadai juga menjadi tantangan signifikan dalam pengelolaan dana desa. Ibu Rina, anggota posyandu, mengungkapkan bahwa beberapa fasilitas kesehatan dan jalan akses masih dalam kondisi buruk, yang menghambat akses masyarakat terhadap layanan dasar. Meskipun dana desa tersedia, jika infrastruktur tidak diperbaiki, maka dampak positif dari program-program yang ada akan berkurang. Oleh karena itu, perbaikan

infrastruktur harus menjadi prioritas dalam pengelolaan dana desa agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan yang ada dengan lebih baik.

Komunikasi yang kurang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat juga diidentifikasi sebagai kendala. Bapak Ahmad, seorang tokoh masyarakat, menyoroti bahwa komunikasi yang tidak jelas sering kali menyebabkan kesalahpahaman. Jika masyarakat tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai program-program yang ada, mereka mungkin merasa diabaikan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk meningkatkan saluran komunikasi dan memastikan bahwa informasi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Kendala dalam evaluasi dan monitoring program juga menjadi perhatian. Banyak program yang dilaksanakan dengan dana desa tidak memiliki sistem evaluasi yang jelas untuk menilai dampaknya. Tanpa evaluasi yang memadai, sulit untuk mengetahui apakah program-program tersebut berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat mengakibatkan pengulangan kesalahan yang sama di masa depan dan menghambat perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sistem monitoring yang efektif agar pengelolaan dana desa dapat dilakukan dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa di Desa Situmba memerlukan perhatian dan solusi yang tepat. Dengan meningkatkan kapasitas

sumber daya manusia, memperbaiki transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong partisipasi masyarakat, diharapkan pengelolaan dana desa dapat dilakukan dengan lebih efektif. Selain itu, penting untuk membangun infrastruktur yang memadai dan menciptakan saluran komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, pengelolaan dana desa di Situmba dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian tentang pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani di Desa Situmba, Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat dilihat dari beberapa aspek yang mempengaruhi hasil dan kesimpulan yang diperoleh. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan dalam pengumpulan data menjadi salah satu tantangan utama.

Penelitian ini menghadapi kesulitan dalam mengakses data yang akurat dan terkini mengenai penggunaan dana desa, terutama tidak ada sistem pencatatan yang baik di tingkat desa. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang tidak lengkap atau tidak representatif, sehingga mempengaruhi analisis dan interpretasi hasil penelitian.

2. Keterbatasan dalam metodologi penelitian memengaruhi validitas hasil.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tanpa dukungan data kuantitatif yang memadai, maka hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Sebaliknya, jika hanya mengandalkan data kuantitatif tanpa wawancara atau observasi lapangan, maka nuansa dan konteks sosial yang

penting dalam pengelolaan dana desa mungkin terabaikan. Oleh karena itu, pendekatan metodologis yang holistik dan beragam sangat diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

3. Keterbatasan dalam partisipasi masyarakat juga menjadi faktor yang signifikan. Penelitian ini tidak melibatkan semua lapisan masyarakat tani dalam proses pengumpulan data, sehingga suara dan perspektif mereka tidak sepenuhnya terwakili. Partisipasi masyarakat yang rendah dapat mengakibatkan bias dalam hasil penelitian, di mana hanya pandangan dari kelompok tertentu yang diambil menjadi acuan. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena pengelolaan dana desa yang efektif harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat agar dapat menciptakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
4. Keterbatasan waktu yang tersedia untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan dalam jangka waktu yang singkat tidak dapat menangkap dinamika yang terjadi dalam pengelolaan dana desa secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun tenaga ahli, dapat membatasi ruang lingkup penelitian. Penelitian yang lebih mendalam dan berkelanjutan diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana desa dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat tani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini merangkum temuan terkait dua rumusan masalah yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan dana desa yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebanyak mungkin, terutama petani, di Desa Situmba. Fokus harus diberikan pada program yang memberikan manfaat langsung, seperti pelatihan pertanian modern, penyediaan bibit dan pupuk berkualitas, serta perbaikan infrastruktur pertanian. Melibatkan masyarakat dalam merancang program dapat membuatnya lebih relevan dan bermanfaat, meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana juga penting untuk membangun kepercayaan dan mendorong partisipasi masyarakat.
2. Pengelolaan dana desa di Situmba menghadapi berbagai kendala, termasuk rendahnya kapasitas sumber daya manusia, masalah transparansi dan akuntabilitas, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Infrastruktur yang kurang baik dan komunikasi yang tidak efektif antara pemerintah desa dan masyarakat juga menjadi tantangan. Untuk mencapai hasil yang optimal, penting bagi pemerintah desa untuk mengatasi masalah ini melalui peningkatan kapasitas, perbaikan infrastruktur, dan komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat. Mengatasi kendala ini akan membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa dan, pada akhirnya, kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

B. Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan dana desa di Desa Situmba:

1. Saran untuk Tempat Penelitian:

- a. Peningkatan Pelatihan dan Pendidikan Masyarakat: Tempat penelitian, dalam hal ini pemerintah desa dan lembaga terkait, disarankan untuk mengadakan program pelatihan dan pendidikan yang lebih intensif bagi pengurus desa dan masyarakat. Pelatihan ini harus mencakup pengelolaan keuangan, perencanaan program, dan teknik pertanian modern. Dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, diharapkan pengelolaan dana desa dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.
- b. Pemerintah desa perlu mengembangkan sistem transparansi yang lebih baik dalam pengelolaan dana desa. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan laporan keuangan yang jelas dan mudah diakses oleh masyarakat, serta mengadakan forum rutin untuk membahas penggunaan dana desa. Dengan meningkatkan transparansi, kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa akan meningkat, yang pada gilirannya dapat mendorong partisipasi aktif mereka.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

Penelitian tentang Dampak Jangka Panjang Pengelolaan Dana Desa: Penelitian selanjutnya disarankan untuk fokus pada analisis dampak jangka panjang dari pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dapat mencakup studi longitudinal yang mengamati perubahan

dalam pendapatan, akses terhadap layanan dasar, dan kualitas hidup masyarakat seiring dengan pelaksanaan program-program yang didanai oleh dana desa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Fanani dkk, (2019). Analisis Undang-Undang Desa, Jurnal Dialekta, Vol. 4, Nomor 1, Februari.
- Agus Ashari and Srianti Permata, (2021). Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Yang Islami Di Desa Patilereng,|| Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 6, no. 1.
- Badan Pusat Statistic, (2019). Indikator *Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators 2018)*
- Bambang Pamungkas,(2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Pemerintah Daerah Konsep dan Praktek Berdasar Peraturan Perundangan Jidil II, (Bogor: Kesatuan Press)
- Bawono Rangga Icuk dkk, (2021), Panduan Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Budi Kurniawan, (2021) Ekonomi Politik Pembangunan, (Bandarlampung: Pusaka Media)
- Candra Ananda Fajri, (2017). Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan, (Malang: UB Press)
- Conrad Hendrarto, R.(2020), Membangun Ekonomi Berkeadilan di Desa Melalui BUMDes Syariah (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Tansmigrasi Republik Indonesia)
- Departemen Agama RI, (2021). Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih Quran)
- Dikjen PPMD, (2015), *Pokok-pokok Prioritas Prnggunaan Dana Desa*, Permendesa No. B Tahun 2016.
- Elsa Dwi Wahyu Dewanti. (2014). *Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.*
- Fadilah Amin. (2023). *Keuangan Pemerintahan Desa, Sumber Pendapatan, Alokasi Belanja, dan APBDes*. Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA
- Icuk Rangga Baswon. (2019). *Panduan Penggunaan dan Pengeloaan Dana Desa*. Penerbit PT Grasindo, anggota Ikapi, Jakarta

Hartati, R. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Dana Desa di Desa Sukabaru. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 8(1), 45-58

<http://www.kemenkew.go.id/dana-desa>

Irma, (2021). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Proses Pembangunan Desa Berdasarkan Akuntansi Syariah di Desa Baseang Kecamatan Lembang Kabupaten Rimpang, (skripsi Institut Agama Islam Parepare)

Jogiyanto & Abdullah. (2013). *Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Andi Yogyakarta. 2011. Hlm. 36.

Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Pt Rineka Cipta).

Minarni Anaci Dethan,(2019). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD): Suatu Pendekatan Teoritis, *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, Vol. 7, Nomor 1, Januari.

Nadira Putri dkk, (2019). Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan. *JPP*. Vol. 1, Nomor 2, Desember.

Nunuk Riyani. (2016). Analisa Pengelolaan Dana Desa. Studi Kasus di Desa Singapur Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Nurjanah, S. (2020). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(2), 78-92.

Permendesa, PDT, dan Transmigrasi RI No 21 Tahun 2016 *tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015*, Permendesa No B Tahun 2016

Sahdan. (2006). *ADD untuk Kesejahteraan Rakyat Desa*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaruan Desa

Syafii, A. (2020). Pengelolaan Dana Desa dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Teluk Limbung. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 123-135

Setiawan, A. (2019). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance. *Among Makarti*, 11. (2).

Sri Mulyani Indrawati. (2017). Buku Pintar Dana Desa, (Jakarta: Menteri Keuangan

Sofiyanto, Moh, Ronny Malavia Mardani, and Muhammad Agus Salim. Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.” *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen* 6, no. 04 (2017).

Supriadi, Verren Elyviana, Aris Soelistyo, and Yunan Saifullah. “Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar.” *Jurnal ilmu Ekonomi* 4, no. 2 (2020) 247-61

Sugiyono. (2018). “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta

Sumarni, Mutia. “Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.” *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2020, 77-90.

S, Agnes Meila .,”Implementasi Kebijakan Pengelolaan Alokasi Dana Desa “, 20181-26

Santoso, B. (2019). Kendala dalam Pengelolaan Dana Desa: Studi Kasus di Beberapa Desa di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 45-60.

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 *tentang Desa* Pasal 72 ayat (1) huruf b

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 *tentang desa* Pasal 74 ayat 1

Undang-undang No. 11 Tahun 2009, *tentang Kesejahteraan Sosial*

Undang-undang No. 13 Tahun 2003, *tentang Ketenaga Kerjaan*

Wawancara dengan bapak Sagiran selaku penerima BLT, pada tanggal 24 januari 2025 pukul 08.00-09.00, Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.

Wawancara dengan ibu Mariani Hasibuan selaku penerima BLT, pada tanggal 24 januari 2025 pukul 09.30-10.45 wib, Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.

Wawancara dengan Bapak Tagor selaku penerima BLT, pada tanggal 24 januari 2025 pukul 03.00-03.50 wib, Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.

Wawancara dengan Bapak Mukhlis Hasibuan selaku aparat Desa Situmba pada tanggal 26 Januari 2025 pukul 09.00-10.20 wib, Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan.

Yolanda Madea, dkk. Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 2017- *ejournal. Unstrat. Ac. Id.* hlm. 5.

Zamzami, Faiz dkk. (2018). *Audit Internal, Konsep dan Praktik (Sesuai International Standards For the professional Practice of Internal Auditing)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ali Yahya Muhtadin Harahap
Tempat/ Tanggal Lahir : Sidikalang, 22 Juni 2001
NIM : 1940200161
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Situmba, kec. Tano Tombangan Angkola
Nomor Handphone/ WA : 085296772320
Nama Ayah : Alm. Abu Tholib Harahap
Nama Ibu : Lomriana Hasibuan
Anak ke : 4 dari 4 Bersaudara
Motto Hidup : Kegagalan adalah awal dari kebangkitan

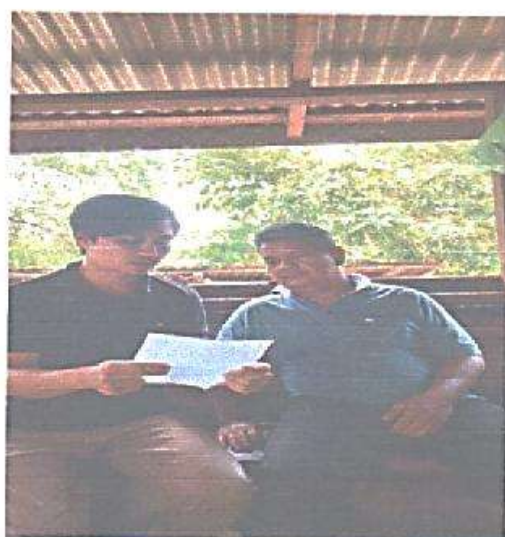
Pendidikan

SD Negeri 102740 Panabari	: Tamat Tahun 2013
SMP N 1 Tano Tombangan Angkola	: Tamat Tahun 2016
MA Negeri TAPSEL	: Tamat Tahun 2019

LAMPIRAN









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3444 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2023

09 Juni 2023

Lampiran : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

1. ZULAIKA MATONDANG, M.Si.

: Pembimbing I

2. JA'FAR NASUTION, M.E.I.

: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ALI YAHYA MUHTADIN HARAHAHAP

NIM : 1940200161

Program Studi : EKONOMI SYARIAH

Judul Skripsi : PENGELOLAAN DANA DESA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TANI DI DESA SITUMBA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 485 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/02/2025

10 Februari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Desa Situmba Kec. Tano Tombangan Angkola Kab. Tapanuli Selatan.
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini;

Nama : Ali Yahya Muhtadin Harahap

NIM : 1940200161

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Masyarakat Tani Desa Situmba Kec. Tano Tombangan Angkola Kab. Tapanuli Selatan**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN TANO TOMBANGAN ANGKOLA
DESA SITUMBA

KODE POS 22774

Nomor : 141/ 43 / 2025
Perihal : Balasan Permohonan Izit Riset

Yth. Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arsalju Harahap
Jabatan : Kepala Desa

Menanggapi surat permohonan izin penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Eonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas nama:

Nama : Ali Yahya Muhtadin Harahap
NIM : 1940200161
Judul Penelitian : Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Masyarakat Tani Desa Situmba Kec. Tano Tombangan Angkola Kab. Tapanuli Selatan

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

1. Kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Desa Situmba sesuai dengan judul yang diajukan.
2. Izin penelitian ini diberikan semata-mata untuk kepentingan akademik dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang bertentangan dengan hukum dan norma yang berlaku.
3. Waktu pelaksanaan penelitian adalah 25 Februari sampai 7 April.

Demikian surat balasan izin penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Situmba, 18 Maret 2025
Kepala Desa Situmba





PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN TANO TOMBANGAN ANGKOLA
DESA SITUMBA

KODE POS 22774

Nomor : 141/ 43 / 2025
Perihal : Balasan Permohonan Izit Riset

Yth. Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arsalju Harahap
Jabatan : Kepala Desa

Menanggapi surat permohonan izin penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Eonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas nama:

Nama : Ali Yahya Muhtadin Harahap
NIM : 1940200161
Judul Penelitian : Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Masyarakat Tani Desa Situmba Kcc. Tano Tombangan Angkola Kab. Tapanuli Selatan

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

1. Kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Desa Situmba sesuai dengan judul yang diajukan.
2. Izin penelitian ini diberikan semata-mata untuk kepentingan akademik dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang bertentangan dengan hukum dan norma yang berlaku.
3. Waktu pelaksanaan penelitian adalah 25 Februari sampai 7 April.

Demikian surat balasan izin penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Situmba, 18 Maret 2025
Kepala Desa Situmba



ARSALJU HARAHAP